

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti jompo adalah sebuah rumah atau tempat penampungan untuk manusia lanjut usia. Sebuah sarana dimana manula diberikan fasilitas, layanan 24 jam, jadwal aktifitas, dan hiburan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan manula. Namun di bagian Negara Asia, panti jompo merupakan hal yang masih kurang diterima masyarakat dikarenakan pola pemikiran untuk menghormati yang lebih tua masih melekat dalam jiwa penduduk asia.

Pada jaman ini, masyarakat telah memasuki era modernisasi sehingga timbulnya perubahan-perubahan pola pikir dan sikap masyarakat. Salah satu dampak negatif modernisasi adalah tumbuhnya sikap individualistik. Sikap ini menyebabkan masyarakat merasa tidak membutuhkan orang lain dalam beraktifitas, padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Sehingga masyarakat cenderung bersaing mengejar tujuan pribadi. Hal ini menyebabkan waktu dan pikiran yang tersita.

Ketika sikap ini dibawa kerumah, masing-masing individu akan lebih fokus kepada keluarga inti. Sehingga bagian keluarga yang sudah mulai menua kurang mendapat perhatian dan perawatan dari anak cucu mereka. Keluarga yang tidak mampu merawat akhirnya menempatkan manula mereka di panti jompo. Tentunya hal ini membuat para manula merasa tersisihkan ketika harus ditempatkan ke tempat dengan bangunan dan fasilitas seadanya tersebut.

Terkadang, bangunan dan fasilitas yang seadanya itu membuat para manula merasa tidak nyaman dan tidak betah. Namun seringkali karena tidak ada pilihan para manula merasa terpaksa dan tidak senang yang kemudian dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Panti werdha yang terlihat selama ini di Indonesia memang merupakan tempat yang tidak nyaman, dengan fasilitas yang sangat minim, dan bangunan yang mungkin sudah tidak layak pakai. Begitu juga dengan keadaan Panti Werdha yang ada di Gorontalo yang kurang memadai seperti :

- Kecilnya lahan dan bangunan
- Kantor yang hanya berada di teras karena kurangnya ruang
- Halaman yang memadai tanpa adanya taman yang sehat untuk para manula dan tempat parker untuk pengunjung
- Ruang dalam wisma yang tidak memadai
- Material yang berbahaya untuk para manula seperti penggunaan kaca pada jendela wisma yang sudah mulai rusak
- Dapur yang tidak memadai
- Ruang serbaguna yang sudah di jadikan gudang karena sudah tidak layak untuk di pergunakan

- .kamar yang kotor dan kurangnya barang yang di perlukan seperti lemari



Gambar 1.1 kondisi Panti Werdha di Gorontalo
Sumber : Data Pribadi, 2016

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo bahwa jumlah manula di Provinsi Gorontalo berkisar 45.458 jiwa lansia pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 jumlah lansia di Provinsi Gorontalo meningkat menjadi 49.369 jiwa. Jumlah manula yang berada di Kota Gorontalo sebanyak 36.533 jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2015. Berdasarkan profil tahun 2017 oleh Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo, dengan penghuni 35 orang yang terdiri dari 31 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Kondisi manula di Panti Sosial Tresna Werdha ini, 10 lansia terlantar karena selain miskin ada juga yang tidak mempunyai sanak keluarga dan 25 lansia yang memiliki sanak keluarga akan tetapi miskin (Profil, 2017). Berdasarkan wawancara Panti Werdha Beringin yang berada di Limboto Kab. Gorontalo berjumlah 14 manula yang terdiri dari 1 laki-laki dan 13 perempuan.

Hal-hal tersebut diatas melatar belakangi pemilihan judul “Panti Sosial Tresna Werdha Gorontalo” dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku yang dimaksudkan agar fasilitas panti werdha untuk lansia menjadi lebih baik lagi dalam pemenuhan fungsi dari berbagai aktivitas manula dan juga sarana yang memperhatikan aspek fungsi, keamanan dan kenyamanan suatu ruang bagi lansia, yang akan disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga lebih mempermudah manula yang memiliki keterbatasan fisik maupun waktu untuk berpindah dari aktivitas satu keaktivitas lainnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan Panti Werdha ini adalah bagaimana mendesain bangunan yang sesuai dengan kebutuhan manula yang aman dan nyaman bagi manula dengan pendekatan tema Arsitektur Perilaku

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

➤ Tujuan

1. Merancang Panti Werdha yang layak dan memenuhi kebutuhan lansia
2. Merancang Panti Werdha yang mampu mewadahi segala aktivitas lansia

➤ Sasaran Pembahasan

Berdasarkan tujuan diatas, maka sasaran pembahasan dalam perancangan Panti Werdha Gorontalo di fokuskan pada hal-hal yang bersifat spesifik dalam konteks arsitektural meliputi :

1. Pemilihan lokasi dan tapak
2. Analisis pelaku, kegiatan, dan kebutuhan ruang

3. Analisis hubungan ruang dan besaran ruang
4. Analisis tapak, view, topografi, kebisingan, pencapaian dan vegetasi
5. Konsep ide bentuk
6. Konsep pendekatan struktur dan kelengkapan bangunan

D. Lingkup Pembahasan

Untuk member arah serta mencegah luasan pembahasan, maka ditetapkan suatu batasan-batasan pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Panti Werdha ini mampu menampung manula yang ada di Kota Gorontalo baik yang masih memiliki keluarga maupun yang sudah tidak memiliki keluarga
2. Perancangan sesuai criteria Panti Werdha yang memudahkan manula beraktifitas serta menitikberatkan pada keamanan lansia
3. Meneliti kebutuhan manula dengan mempertimbangkan fasilitas yang akan dibutuhkan berdasarkan anlisa aktifitas

E. Metode Penelitian

1. Survey Lapangan

Melakukan survey ke panti werdha sebagai studi kasus. Survey lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi lain yang dibutuhkan dalam perancangan. Data survey yang dibutuhkan mencakup aktivitas dan fasilitas di panti werdha.

2. Pengumpulan Data

Melakukan pencarian data melalui alternatif lain yaitu internet. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih lengkap dengan panti werdha yang berada di luar kota.

3. Observasi

Melakukan observasi untuk mengamati secara langsung tentang aktivitas yang biasa dilakukan manula dan staff panti werdha, dan mengamati fisik kondisi bangunan panti werdha.

4. Studi Literatur

Melakukan studi literatur untuk memahami secara mendalam yang berhubungan dengan panti werdha. Mulai dari jenis, fungsi, sistem panti werdha yang akan membantu dalam perancangan Panti Sosial Tresna Werdha dari sumber-sumber yang tersedia seperti buku referensi, jurnal, internet, dan brosur.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi atas :

1. BAB I-Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pemilihan judul, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat, metodologi, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan spesifikasi Panti Sosial Tresna Werdha secara umum dan khusus.

2. BAB II-Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan umum dan khusus. Tinjauan umum adalah tinjauan yang menjabarkan teori yang akan digunakan untuk membantu penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan Panti Sosial Tresna Werdha secara umum dimulai dari fungsi, klasifikasi kegiatan dan aktifitas, fasilitas, persyaratan umum dan persyaratan fasilitas. Tinjauan khusus berisi data-data Panti Werdha yang dijabarkan lebih spesifik. Terkait dengan sejarah, fasilitas, aktivitas dan lainnya.

3. BAB III-Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Di harapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

4. BAB IV-Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang penjabaran keputusan desain yang digunakan pada desainnya. Terdiri dari konsep perancangan, konsep material, konsep warna, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep akustik ruang, dan konsep keamanan ruang dan signange.

5. BAB V-Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Semua yang dijelaskan dari bab 1-3 akan diringkas dan disimpulkan di bab IV untuk mendapatkan hasil dari semua data yang telah diteliti